

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi pada penelitian ini memuat konsep dan teori tentang Efektivitas, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa, dan Pembelajaran Tematik.

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan kata sifat dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya yaitu akibat, pengaruh, dan kesan yang dapat membawa hasil. Efektivitas yang terdapat dalam ensiklopedia Indonesia berarti, menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya.¹ Sedangkan menurut T. Handoko, efektivitas ialah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat peraga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Dengan kata lain, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Diantara beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam suatu kegiatan ialah sejauh mana kesesuaian sasaran dari suatu proses yang direncanakan atau diinginkan mampu terlaksana atau tercapai.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran, diantaranya:

- 1) Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.

¹ Hasan, Sadily. Ensiklopedia Indonesia. (Jakarta: Ichtar Baru, Van Hoey), Jilid 2, 883.

² Handoko, Manajemen Edisi Kedua, 7.

4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.³

Strategi yang mampu membantu siswa belajar dari teks tertulis dan sumber informasi yang lain ialah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa harus berhenti dari waktu ke waktu untuk menilai pemahaman mereka terhadap teks atau apa yang diucapkan gurunya.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata latin “*methodos*” yang berarti jalan yang harus diikuti. Nana Sudjana berpendapat metode ialah cara yang diterapkan seorang guru dalam membangun jalinan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu peranan metode pengajaran digunakan peraga untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Namun, metode menurut Sukartia yaitu metode yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan metode untuk mencapai tujuannya⁴ Ada berbagai metode diantaranya yakni, metode tanya jawab, ceramah, latihan, eksperimen, penugasan, proyek, *problem solving*, demonstrasi, karyawisata, sosiodrama dan diskusi.⁵

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Media Kencana, 2009), 20.

⁴ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 12. https://books.google.co.id/books?Qe_zDwAAQBAJ&pg=PA6&dq=Peningkatan+hasil+belajar+IPA+melalui+metode+demonstrasi&hl=id&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjXxITD8bf7AhWLzHMBHbsVDgoQ6wF6BAgCEAU#v=metode+demonstrasi&f=false.

⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 81–89.

b. Teori Metode Demonstrasi

Adapun teori-teori metode demonstrasi berdasarkan para ahli, diantaranya:⁶

- 1) Muhibbin Syah pengertian metode demonstrasi ialah metode pengajaran yang dilakukan melalui peragaan alat, peristiwa, aturan dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan, baik secara langsung atau menggunakan media yang berkaitan dengan materi atau topik yang disiapkan.
- 2) Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi ialah metode pengajaran yang memperagakan, memperlihatkan, ataupun menunjukkan sesuatu secara langsung di depan siswa ketika di kelas maupun di luar kelas.
- 3) Menurut Nana Sudjana metode demonstrasi ialah metode pengajaran yang tepat sehingga bisa menolong siswa dalam mencari jawaban dengan upaya dari masing-masing individu berdasarkan fakta yang relevan.
- 4) Menurut Abu Ahmadi, metode demonstrasi merupakan metode mengajar antar guru dan siswa dalam bekerja sama melakukan beberapa bentuk pelatihan dalam melaksanakan rangkaian seperti melakukan shalat jum'at, tata cara berwudlu, dan melakukan shalat jama' qasar.
- 5) Menurut Daryanto metode demonstrasi merupakan metode penyampaian hal penting pada kegiatan belajar mengajar dan memperlihatkan bagaimana taktik melaksanakan kegiatan beserta definisi secara nyata dari mekanisme yang jelas.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah bentuk hubungan membimbing yang terencana menunjukkan dan mengimplementasikan sebuah aktivitas, langkah-langkah yang dilaksanakan bagi guru atau salah satu siswa sebagai pertunjukan pada semua siswa beserta penghargaan pada siswa supaya keinginan dalam memperagakan sesuatu bisa membaik.

⁶ Antep Anom Sadewa, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 27 Semarang" (Skripsi: Universitas Semarang, 2015), 13.

c. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode pengajaran memanfaatkan alat peraga sebagai penjelas sebuah definisi atau menunjukkan cara melaksanakan sesuatu kepada siswa. Dalam penggunaan metode demonstrasi guru atau siswa menunjukkan kepada semua siswa yang lainnya terkait poses, contohnya bagaimana tata cara melakukan sholat yang benar sesuai ajaran Rasulullah SAW.⁷

Metode demonstrasi bertujuan agar memperoleh refleksi yang lebih nyata terkait proses mengatur, membuat, dan berjalannya sesuatu, menyelesaikan, memfokuskan suatu cara dengan cara lain, dan memahami atau memperhatikan keabsahan sesuatu.⁸

Kegiatan pembelajaran akan lebih termotivasi jika seorang guru mampu memanfaatkan metode yang bervariasi dan menarik saat mengajar. Metode demonstrasi juga diartikan sebagai teknik penyampaian pembelajaran melalui pemeragaan atau memperlihatkan pada siswa tentang sebuah mekanisme, keadaan atau barang tekhusus yang lagi diamati baik pada wujud yang sesungguhnya ataupun dalam bentuk simulasi yang diperlihatkan guru atau sumber belajar lain yang handal dalam pokok pembahasan.

Pendapat lain menyatakan metode demonstrasi merupakan teknik mengajar pada seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu metode. Menurut Udin S. Winata Putra, dkk metode demonstrasi merupakan teknik menyampaikan pelajaran dengan memperlihatkan secara nyata objek-objek atau teknik melaksanakan kegiatan untuk mempertunjukkan metode tertentu. Sedangkan menurut pendapat Syaiful Bahri Djaramah, metode demonstrasi ialah metode yang dilakukan guna menunjukkan suatu metode atau kerja sesuatu yang bersamaan dengan materi ajar.⁹

⁷ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, 2014, 27.

⁸ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, 87.

⁹ Roni Hariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Demonstrasi*, 13.

Dari gagasan diatas bisa ditarik kesimpulan, metode demonstrasi berdasarkan penulis yakni teknik penyampaian pengajaran melalui alat peraga secara konkrit terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan bahan ajar, diikuti definisi secara lisan yang dilakukan oleh siswa atas bimbingan ataupun arahan guru lewat media gambar atau model peragaan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dipakai guna memperoleh refleksi yang nyata mengenai mekanisme menata, membuat, dan bekerjanya sesuatu, mengerjakan, mementingkan sebuah teknik dengan teknik lain, dan memahami ataupun mengamati keabsahan sesuatu. Metode demonstrasi ada keunggulan dan kekurangan. Keunggulan yang ditunjukkan metode ini, yaitu:

- 1) Menjadikan pembelajara lebih jelas dan lebih konkret untuk menjauhi penafsiran secara kata-kata atau kalimat.
- 2) Siswa akan gampang mencerna tentang yang dipelajari.
- 3) Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Siswa dituntut aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan dunia nyata, dan berupaya melakukan seorang diri.

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi, diantaranya sebagai berikut.

- a) Membutuhkan keahlian guru secara spesifik sebab tanpa diampu hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak berjalan semestinya.
- b) Sarana dan Prasarana halnya alat peraga, area, serta dana yang memadai tidak melulu teradakan dengan baik.
- c) Demonstrasi membutuhkan kematangan dan persiapan yang intensif disisi membutuhkan waktu yang lama atau mengangkat waktu pelajaran lain.¹⁰

¹⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, 87-88.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari proses pengenalan antara siswa dengan lingkungannya, artinya interaksi antara guru dan siswa harus sesuai dan seimbang agar pembelajaran berjalan lancar dan tercapai hasil yang diharapkan. Barr dan Tagg berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sarana untuk menarik perhatian yang dapat terfokus pada kinerja siswa karena hasil belajar tersebut memungkinkan guru mengetahui kemampuan siswanya.

Indikator hasil belajar diantaranya yaitu:

- 1) Membantu menjelaskan integrasi dan keselarasan dalam siklus pemrograman.
- 2) Mempromosikan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk perencanaan kurikulum.
- 3) Mendorong belajar mandiri dan mandiri karena siswa mampu bertanggung jawab atas studinya dan secara aktif mengukur kemajuannya.

Nana Sudjana berpendapat bahwa capaian pembelajaran secara umum terbagi menjadi tiga area, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif

Pada ranah kognitif termasuk atau mengacu pada hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Ranah Afektif

Dalam ranah afektif mengacu pada sikap empat aspek yaitu pendapatan, respon, penyusunan, dan penghayatan.

- 3) Ranah Psikomotorik

Pada ranah keterampilan merujuk pada capaian belajar kemampuan dan fungsional.¹¹ Ranah psikomotorik erat kaitannya dengan fungsi gerak tubuh atau bagian lainnya. Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk menanggapi apa yang dirangsang. Dari penjelasan ini bisa ditarik pendapat

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

bahwasanya hasil belajar ialah sesuatu untuk digapai atau diraih siswa saat kegiatan belajar mengajar, memberikan dorongan dan membentuk perilaku manusia dan sistem pendidikan khusus.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar diantaranya:

- 1) Hasil belajar mempunyai ruang dalam bentuk pemahaman, kebiasaan, kecakapan perilaku dan cita-cita.
- 2) Mempunyai efek pendidikan yang menyertai.
- 3) Adanya perubahan kondisi mental, perilaku dan fisik. Perubahan perilaku dalam hasil belajar mempunyai ciri-ciri antara lain:
 - a) Perubahan yang disadari, maknanya diri sendiri yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menemukan bahwa pengetahuan, keterampilan, sikap percaya diri telah bertambah.
 - b) Perubahan yang sifatnya berkesinambungan, maknanya perubahan yang akan menjadikan terlaksananya perubahan perilaku lain, contohnya siswa yang sudah belajar membaca, dia akan bertingkah laku dari belum bisa menjadi bisa membaca serta keterampilannya saat membaca menjadikan dia bisa membaca lebih baik dan belajar yang lain sehingga ia memperoleh perubahan perilaku dari prestasi belajar yang lebih banyak dan luas.
 - c) Perubahan yang sifatnya positif, maksudnya adalah perubahan terjadi dalam diri sendiri. Perubahan yang selalu bisa ditambahkan, membuatnya berbeda dari keadaan sebelumnya.
 - d) Perubahan yang sifatnya fungsional, maksudnya perubahan dari hasil belajar yang memberikan manfaat bagi individu, misal kecakapan berbahasa untuk belajar lebih dalam.
 - e) Perubahan yang sifatnya tetap, maksudnya perubahan yang berasal dari pembelajaran bersifat permanen dalam diri sendiri, misal keterampilan menulis ialah perubahan hasil belajar bersifat tetap dan terus berkembang.
 - f) Perubahan aktif, artinya perubahan terjadi secara tidak disengaja melalui aktivitas individu. Perubahan ini

terjadi akibat faktor kesiapan, pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan. Contohnya, apabila seorang siswa telah cukup pada usia tertentu akan spontan berjalan meski belum belajar.

- g) Perubahan yang bertujuan dan terarah, yang dimaksud disini adalah perubahan tersebut akibat adanya objek yang hendak diraih. Pada kegiatan pembelajaran seluruh kegiatan tersusun saat tergapainya tujuan tertentu. Contohnya siswa belajar bahasa Inggris dengan alasan agar siswa mampu bercakap bahasa Inggris. Seluruh kegiatan pembelajaran didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan.¹²

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dijadikan ukuran target tujuan pembelajaran dalam kelas, tidak jauh dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto mengklaim bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal atau internal, yaitu. fisiologi dan psikologi, sedangkan eksternal atau eksternal, yaitu faktor lingkungan dan instrumental.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Fisiologis, meliputi keadaan fisiologis dan keadaan panca indera.
 - b) Faktor Psikologis, yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor Lingkungan, meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor Instrumental, meliputi kurikulum, program, sarana, dan prasarana serta guru.

Faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (fisik, psikis dan kelelahan) dan faktor eksternal yang dipengaruhi (keluarga, sekolah dan masyarakat). Faktor psikologis

¹² Zainal Hakim, “Ciri-Ciri Hasil Belajar,” 24 Desember, 2015, <http://www.zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>.

belajar adalah motivasi, fokus, pemahaman, respon, organisasi, pengulangan, perhatian, minat, imajinasi, rasa ingin tahu dan sifat kreatif.¹³ Pernyataan diatas diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, bisa digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor pendorong belajar.
- b) Faktor metode pembelajaran.
- c) Faktor individu.¹⁴

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Pengukuran merupakan proses terkumpulnya data melalui observasi pengalaman. Menurut pendapat Kerlinger pengukuran ialah pemberian angka pada objek atau peristiwa sesuai aturan. Sedangkan menurut Suryanto pengukuran dapat diartikan sebagai acara pembuktian angka dari objek yang diukur. Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengukuran merupakan kegiatan memberi angka pada suatu tanda atau figur, objek gejala atau kejadian menurut kaidah tertentu, sehingga hasil dari pengukuran tersebut selalu berupa angka.

Ada empat macam skala pengukuran, sebagaimana yang dijabarkan oleh Koyan,¹⁵

- 1) Skala Nominal merupakan angka yang hanya mempunyai cirri pengelompokan dari suatu objek. Contohnya, nomor rumah (15), nomor telepon (088123xxx), nomor plat kendaraan yang sejenis.

¹³ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Galerry, 2018), 36, https://books.google.co.id/books?id=PF_HDwAAQBAJ&pg=PR6&dq=Motivasi+berprestasi+dan+disiplin+peserta+didik+serta+hubungannya+dengan+hasil+belajar&hl=ig&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&a=x&ved=2ahUKEwj8tm47f7AhWYJrcAHZLPDPsQ6wF6BAgGEAU#v.

¹⁴ Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 139.

¹⁵ Koyan, *Statistik Pendidikan* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Pres, 2021), 7–8.

- 2) Skala Ordinal merupakan suatu skala yang memiliki pengelompokan dan tingkatan serta tidak memiliki interval yang tetap. Contohnya, siswa yang mendapat ranking I, ranking II, dan ranking III. Kesamaan tersebut terdapat pada kejuaraan seperti juaran I, II, dan III. Skala ordinal mempunyai pengelompokan dan tingkatan namun jaraknya berbeda.
- 3) Skala Interval ialah skala yang mempunyai pengelompokan, tingkatan, dan unit yang sama serta memiliki jarak sama, namun tidak memiliki angka nol mutlak. Contohnya, siswa yang mendapat skor 0 sampai 10 dikasih nilai 0, yang mendapat skor 11 sampai 20 diberi nilai 1 dan seterusnya. Siswa yang mendapat nilai 4, tidak berarti siswa tersebut mendapat nilai 4 mempunyai kepandaian dua kali mendapat nilai 2.
- 4) Skala Ratio merupakan skala yang memiliki ciri pengelompokan, tingkatan, dan memiliki nol mutlak. Contohnya, pengukuran panjang beda 6 meter dibandingkan dengan 4 meter, berarti benda yang panjangnya 6 meter adalah 3 kali benda panjangnya 4 meter.

Pengukuran hasil belajar ialah kegiatan penting saat proses belajar mengajar, karena adanya pengukuran bisa menentukan keberhasilan sebuah program serta menilai apakah program pembelajaran itu baik atau buruk. Alat ukur (tes) bisa dipakai mengukur hasil belajar siswa. Tes adalah metode untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar secara keseluruhan. Tujuan penyelenggaraan tes yaitu untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan atau belum.

Pelaksanaan tes hasil belajar bisa dilaksanakan dengan tiga cara yakni, tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.¹⁶

¹⁶ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Kajian Kurikulum 2013 Taksonomi Bloom Revisi dan Penilaian Online, 2020, 106-121.

1) Tes tertulis

Merupakan jenis tes yang memberikan soal-soal atau pertanyaan dilaksanakan dengan cara tertulis dan jawaban dalam bentuk tertulis. Ada macam tes tertulis diantaranya yaitu:

a) Tes essay

Tes essay atau disebut juga dengan tes uraian dan juga sering dikenal sebagai sebutan tes subjektif merupakan jenis tes hasil belajar yang bentuknya soal atau pertanyaan yang menghendaki jawaban yang berupa pemaparan kalimat serta harus diberi penjelasan, dan komentar.

b) Tes objektif

Merupakan jenis tes hasil belajar yang berisi soal-soal dan bisa dikerjakan siswa dengan memilih salah satu atau lebih. Tes objektif dibagi menjadi lima bagian yakni, tes benar salah, tes menjodohkan, tes melengkapi, tes isian, dan tes pilihan ganda.

c) Tes pilihan ganda

Merupakan bentuk tes objektif yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat belum tuntas. Dalam penyelesaian pertanyaan atau pernyataan tersebut harus memilih salah satu jawaban yang isinya sesuai dengan butir soal yang tersedia.

d) Tes benar salah

Merupakan tes berbentuk frase atau kalimat pernyataan berupa dua kemungkinan jawaban benar atau salah, dan siswa dimohon menjawab yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan melalui cara yang telah ditentukan.

e) Tes isian

Merupakan tes yang bentuknya cerita atau karangan. Dalam karangan atau cerita ini berisi kata-kata penting yang beberapa dikosongkan, dan siswa diminta untuk melengkapi bagian-bagian yang rumpang tersebut.

f) Tes menjodohkan

Merupakan tes terdiri dari 1 soal dan 1 jawaban, lalu siswa bisa mencari dan menempatkan jawaban yang tepat pada pernyataan yang telah tersedia.

g) Tes melengkapi

Merupakan tes yang berupa rangkaian kalimat dan bagian-bagian kalimat tersebut ada yang dihilangkan. Kalimat yang dihilangkan diganti titik dan siswa diminta melengkapi atau memberi jawaban pada titik dengan jawaban yang sesuai.

h) Tes lisan

Tes lisan merupakan tes tanya jawab yang diladankan guru dengan siswa. Jenis tes ini guru memberikan item pertanyaan atau soal secara lisan dan siswa mengutarakan jawabannya juga secara lisan.

i) Tes perbuatan

Tes perbuatan dipakai sebagai pengukur kompetensi yang bersifat psikomotorik, penilaian ini dilaksanakan pada teknik melakukan tugas dan hasil belajar yang diraih siswa sesudah menyelesaikan tes tersebut.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggabungkan tema dengan menggabungkan berbagai mapel sehingga bisa menciptakan pengalaman berfaedah pada siswa.¹⁷ Dikutip dari buku Trianto, dijelaskan jika pembelajaran tematik diartikan pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema khusus, setiap pembahasan tema tersebut di tindak lanjuti dari berbagai mata pelajaran.¹⁸

¹⁷ Effendi Mohammad, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP Dan SBI* (FIP Universitas Negeri Malang, 2009).

¹⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010),

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya konsep pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disesuaikan dari topik lalu dikaitkan dari berbagai konsep mata pelajaran untuk membantu siswa mempelajari konsep tersebut, sebab diderdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai fungsi yaitu guna memfasilitasi siswa untuk mencerna serta menguasai konsep pelajaran yang terintegrasi dalam tema dan meningkatkan motivasi belajar sebab bahan pokok yang diajarkan ialah materi yang sifatnya konkret dan berfaedah untuk siswa.

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu diantaranya:

- 1) Cepat dalam memfokuskan subjek tema atau topik tertentu.
- 2) Mengembangkan dan memahami keterampilan profesional yang beda dari subjek tema yang sama.
- 3) Mempunyai pokok bahasan mendalam dan kuat.
- 4) Kembangkan keterampilan bahasa yang bagus dengan menyatukan beberapa pelajaran lain dengan pengalaman individu siswa.
- 5) Memiliki rasa gairah belajar dengan berkomunikasi secara nyata.
- 6) Lebih menikmati manfaat dan arti belajar sebab materi yang disampaikan berbentuk topik yang jelas.
- 7) Guru bisa mengoptimalkan waktu.
- 8) Karakter dan akhlak siswa mampu dibina dan dikembangkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika sesuai situasi dan keadaan.¹⁹

https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=mengembangkan+model+pembelajaran+tematik&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiinM3C_7f7AHXvArcAHWVDAEwQ6wF6BAgkEAU#v=onepage&q=mengembangkan&20model

¹⁹ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan" Nomor 23, Tahun 2016, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,(2016).

Dari keterangan diatas bisa diambil kesimpulan, bahwasanya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi siswa untuk menangkap dan memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan siswa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Materi Pertumbuhan, Perkembangan, dan Metamorfosis Hewan

Dalam ruang lingkup pembelajaran tematik tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cinta-citaku pada pembelajaran 1 materi “Pertumbuhan, Perkembangan dan Metamorfosis Hewan”. Pada materi tersebut menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup melewati pertumbuhan dan perkembangan. Hewan dan manusia melalui beberapa tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam hidup mereka. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan hewan menjadi daur hidup atau siklus hidupnya.

Hewan mengalami berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan. Ada berbagai hewan yang berubah bentuk pada setiap tahap hidupnya. Namun ada juga hewan yang bentuknya tidak berubah pada setiap tahap, kecuali hanya tumbuh. Hewan yang mengalami perubahan bentuk selama siklus hidupnya mengalami metamorfosis. Sebaliknya, hewan yang tidak mengalami perubahan bentuk selama daur hidupnya berarti tidak mengalami metamorfosis.

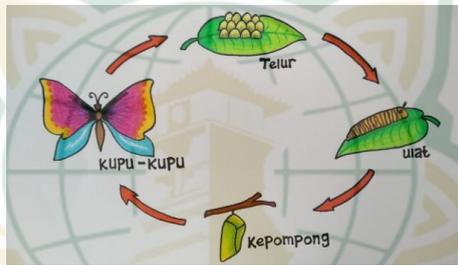
Hewan yang mengalami metamorfosis termasuk hewan yang berubah bentuk pada setiap tahapnya, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan disebut metamorfosis sempurna. Hewan yang hanya mengalami beberapa tahap pertumbuhan dan perkembangan disebut sebagai metamorfosis tidak sempurna. Contoh susunan pertumbuhan dan perkembangan hidup hewan pada kucing yaitu, kucing dewasa melahirkan anak kucing < Anak kucing tumbuh menjadi kucing muda < Kucing muda tumbuh menjadi kucing dewasa. Adapun

siklus hidup ayam yaitu, Telur ayam < anak ayam < ayam muda < ayam dewasa.

Setelah membahas siklus pertumbuhan dan perkembangan hewan peliharaan, selanjutnya akan dibahas mengenai daur hidup kupu-kupu dan belalang. Metamorfosis dibagi menjadi:

1) Metamorfosis Sempurna

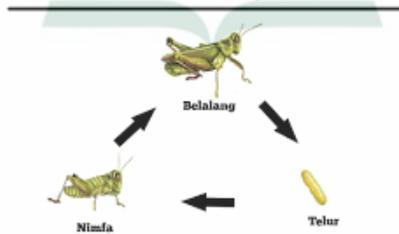
Adalah metamorfosis yang melalui tahapan masa pupa dan larvadan mengalami perbedaan saat masih kecil dan sudah dewasa. Contohnya yaitu metamorfosis pada kupu-kupu, lalat, nyamuk, dan katak. Contoh tahapan metamorfosis kupu-kupu yaitu:



2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Ialah metamorfosis yang tidak melewati tahap masa pupa dan larva serta tidak mengalami perbedaan saat masih kecil dan dewasa. Contohnya metamorfosis pada kecoa, belalang, dan capung. Tahapan metamorfosis belalang adalah sebagai berikut:²⁰

Daur Hidup dan Metamorfosis Belalang



²⁰ Kemendikbud, *Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku*, 2017, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Ada juga penelitian terdahulu yang menguatkan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ritu Getta Febrianti, Efektivitas Metode Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2018.

Berdasarkan asil dari penelitian membuktikan bahwa, penerapan metode pembelajaran tematik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas I dan kelas IV di SDN Candimulyo 1 Jombang. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,005$ yang artinya H_1 diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya penerapan metode tematik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel terikatnya yakni sama dalam membahas hasil belajar siswa. Persamaan yang lainnya juga ditemukan, yakni pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel terikatnya yakni sama dalam membahas hasil belajar siswa. Persamaan yang lainnya juga ditemukan, yakni pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis berada pada kelas yang akan diteliti yakni penelitian terdahulu mengambil dua kelas dijadikan uji penelitian yaitu, kelas I dan kelas IV. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian kelas IV saja.

Adapun perbedaan lainya yaitu terdapat pada variabel bebasnya yakni metode pembelajaran yang diterapkan, penelitian sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tematik sedangkan penulis menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zumaira, Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI SMAN 1Krueng Barona Jaya, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, penerapan metode demonstrasi demonstrasi pada materi elastisitas terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kreung Barona Jaya memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,68$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap peeningkatan hasil belajar siswa pada materi elastisitas di SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

Adapun persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel bebasnya yakni sama dalam membahas pengaruh metode demonstrasi. Penelitian ini juga terdapat kesamaan dalam metode yaitu sama dalam penggunaan metode kuantitatif sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel terikatnya yakni hasil belajar siswa pada materi elastisitas kelas XI SMAN 1 Krueng Barona Jaya, sedangkan penulis menggunakan variabel terikat hasil belajar siswa pembelajaran tematik kelas IV MI Islamiyah Sumber Reimbang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Efektivitas Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa, adanya pengaruh positif dan signifikan hmetode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pembiasan cahaya di kelas V MI Al-Musthofa Sempur Sukabumi. Pada pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi materi pembiasan cahaya mengalami peningkatan yang sangat baik, dibuktikan nilai rata-rata yang dicapai siswa telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa pada penelitian ini adalah 90%. Artinya, ketuntasan belajar telah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel bebasnya yakni sama dalam membahas efektivitas metode demonstrasi yang diterapkan di sekolah. Persamaan yang lainnya

juga ditemukan, yakni pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan pembelajaran yang diterapkan yaitu tematik muatan IPA. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat di variabel terikatnya yakni hasil belajar peserta didik pada materi Pembiasan Cahaya kelas V MI Al-Musthofa Sempur Suakabumi, sedangkan penulis menggunakan variabel terikat hasil belajar siswa pembelajaran tematik materi Pertumbuhan Perkembangan dan Metamorfosis Hewan di kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Oktatri Putri, Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan pada metode demonstrasi terhadap belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SDN 5 kota Bengkulu. Hasil pengujian t terhadap dua kelompok diperoleh $t_{hitung} = 3,441$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Pada nilai *posttest* yang didapat kelas III A (eksperimen) nilai rata-ratanya sebesar 71.75 hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai hasil belajar tematik lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Sehingga terdapat hasil yang signifikan pada penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel bebasnya yakni sama dalam membahas efektivitas metode demonstrasi serta variabel terikatnya hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran tematik. Penelitian ini juga terdapat kesamaan dalam metode yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kelas yang dibuat penelitian yakni, kelas III SDN 5 Kota Bengkulu, sedangkan penulis menggunakan kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang sebagai penelitian serta pada pembelajaran tematik muatan IPA.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alisman, Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan bahwa, penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran tematik selalu berhemat energi di kelas VI MI Siompu. Hal ini ditunjukkan dari analisis bahwa uji t menunjukkan bahwa nilai t diketahui t_{hitung} sebesar $3,697 > t_{tabel}$ $1,729$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat kesamaan mengenai variabel bebasnya yakni sama dalam membahas efektivitas metode demonstrasi dan variabel terikatnya yakni hasil belajar siswa pembelajaran tematik. Penelitian ini juga terdapat kesamaan dalam metode yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada materi yang diajarkan yakni selalu berhemat energy sedangkan penulis menjelaskan tema 6 subtema 1 materi Pertumbuhan Perkembangan dan Metamorfosis Hewan di kelas IV MI Islamiyah Sumber Reimbang.

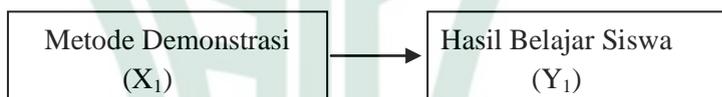
C. Kerangka Berpikir

Metode demonstrasi adalah teknik menyampaikan pembelajaran melalui dukungan langsung dari peristiwa atau proses yang berkaitan dengan mata pelajaran, disertai dengan penjelasan lisan yang dilaksanakan siswa dengan bimbingan ataupun penjelasan guru lewat gambar atau model peragaan. Kegiatan pembelajaran lebih termotivasi ketika guru mampu mengaplikasikan metode yang bervariasi dan menarik saat pembelajaran. Metode demonstrasi juga diartikan sebagai teknik penyampaian pembelajaran melalui pemeragaan atau memperlihatkan ke siswa mengenai mekanisme, keadaan atau objek khusus yang akan dibahas, baik dalam bentuk nyata ataupun bentuk simulasi yang diperlihatkan guru atau bahan belajar lainnya yang mahir pada pokok pembahasan.

Hasil belajar merupakan penawaran fasilitas yang dapat dipusatkan pada hasil belajar siswa, sebab dengan hasil belajar ini guru akan mengetahui kecakapan siswanya. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai apa yang diraih siswa saat proses kegiatan belajar mengajar atau prestasi belajar, melalui dorongan dan timbulnya perubahan dan terbentuknya perangai seorang dalam suatu sistem pendidikan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran mengusung tema penggabungan berbagai mapel agar mampu memberi pengalaman yang berfaidah untuk siswa. Dalam pembelajaran tematik lebih ditekankan partisipasi aktif siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terbiasa untuk menemukan secara mandiri dari beberapa pemahaman yang dipelajarinya. Dalam kegiatan ini siswa mampu memahami rancangan yang telah dipelajari dan menyalurkannya pada konsep lain yang diketahuinya. Teori pembelajaran tersebut didukung tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwasanya pembelajaran harus berfaidah atau berpusat pada kepentingan dan perkembangan anak. Model kerangka berpikir yang dilampirkan penulis sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Gambar kerangka berpikir diatas bermula pada masalah yang terjadi di kelas IV MI Islamiyah Sumber Reimbang pada proses pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk memperagakan media urutan metamorfosis hewan. Sehingga metode pembelajaran yang menjadi pertimbangan penulis adalah metode demonstrasi dengan bantuan kerja sama atau kolaborasi antara guru dan siswa pada pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku sumbeta 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 1 materi pertumbuhan perkembangan dan metamorfosis hewan. Hal tersebut dilakukan agar materi tersebut tidak hanya dipahami secara teori saja, namun apa yang telah dipelajari mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara pada masalah yang diteliti, hingga dibuktikan dengan data yang terkumpul. Untuk membuktikan penelitian dengan menggunakan analisis data statistik, perlu dirumuskan hipotesis. Dalam penelitian lain, hipotesis bisa bermakna asumsi yang memungkinkannya betul atau keliru. Ditolak jika keliru dan diterima jika faktanya benar.²¹

Menurut model umum metode ilmiah, kajian pada objek apapun harus menjadi pedoman sementara atau tanggapan sementara terhadap persyaratan hipotesis kerja yang masih perlu dibuktikan kebenarannya (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).²² Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. **H₀** : Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pembelajaran tematik materi pertumbuhan perkembangan dan metamorfosis hewan di MI Islamiyah Sumber Rembang sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi
2. **H_a** : Terdapat efektivitas yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pembelajaran tematik materi pertumbuhan perkembangan dan metamorfosis hewan di MI Islamiyah Sumber Rembang sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

²² Husain Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), [https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC&pg=PA209&dq=metode+riset+perilaku+konsumen+jasa&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNpNXFg7j7AhVhSGwGHQTBbHwQ6wF6BAgEEAU#v=onepage&q=metode riset perilaku konsumen jasa&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC&pg=PA209&dq=metode+riset+perilaku+konsumen+jasa&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNpNXFg7j7AhVhSGwGHQTBbHwQ6wF6BAgEEAU#v=onepage&q=metode%20riset%20perilaku%20konsumen%20jasa&f=false).